

## Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang

Siti Nur Rahmawati<sup>1</sup>, Suhendri<sup>2</sup>, Menur Pujowati<sup>3</sup>

- 1) Universitas PGRI Semarang
- 2) Universitas PGRI Semarang
- 3) SMA Negeri 9 Semarang

### Abstrak

Berdasarkan latar belakang masalah siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar adalah mayoritas siswa menghadapi kesulitan dalam belajar, hal tersebut terlihat dari temuan AKPD yang mencakup pernyataan “kadang – kadang saya merasa semangat belajarnya menurun” dengan presentase sebanyak 4,10% dengan jumlah 26 responden yang termasuk dalam kategori tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. Jumlah populasi dalam penelitian yaitu 395 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* dengan taraf kesalahan 5% sehingga didapatkan sampel penelitian berjumlah 198 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *simple random sampling*. Untuk penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan *SPSS* versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang memiliki tingkat motivasi belajar yang termasuk dalam kategori sedang. Dari ketiga indikator motivasi belajar, indikator dorongan kognitif menjadi indikator yang memiliki kontribusi paling besar. Saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu siswa hendaknya meningkatkan motivasi belajarnya sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan bagi guru BK agar mampu membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan layanan BK diantaranya yaitu layanan bimbingan klasikal atau bimbingan kelompok dengan topik yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Siswa Kelas XI, Sekolah Menengah Atas

### Abstract

*Based on the background of student problems related to learning motivation, the majority of students face difficulties in learning, this can be seen from the AKPD findings which include the statement "Sometimes I feel my enthusiasm for learning has decreased" with a percentage of 4.10% with 26 respondents included. in the high category. The aim of this research is to determine the level of learning motivation of class XI students at SMA Negeri 9 Semarang. The total population in the study was 395 students. The sample in this study used the Slovin formula with an error rate of 5% so that the research sample was 198 students. This research uses a simple random sampling technique. For this research, the data analysis technique uses descriptive analysis with the help of SPSS version 25. The results of the research show that class XI students at SMA Negeri 9 Semarang have a level of learning motivation that is included in the medium category. Of the three indicators of learning motivation, the cognitive encouragement indicator is the indicator that has the greatest contribution. The advice that researchers can convey is that students should increase their learning motivation so that they get maximum results and for guidance and counseling teachers to be able to help students increase their motivation to study by providing guidance and counseling services including classical guidance services or group guidance with topics related to student learning motivation.*

*Key: Learning Motivation, Class XI Students, Senior High School*

## PENDAHULUAN

Kehidupan setiap orang dipengaruhi oleh pendidikan, dan motivasi belajar merupakan faktor penting yang memiliki pengaruh signifikan pada kemampuan akademik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran bukan hanya diukur oleh tujuan akhir yang dicapai siswa, tetapi juga oleh berbagai faktor. Pada saat proses pembelajaran berlangsung faktor – faktor tersebut ditemukan terutama motivasi belajar siswa. Banyak sekali sumber yang dapat memunculkan motivasi belajar, namun yang utama adalah berasal dari dalam diri siswa dan lingkungan tempat tinggalnya (Andriati et al., 2022). Bagi siswa, kegiatan belajar berlangsung di sekolah maupun di rumah sangat memerlukan motivasi belajar. Siswa memerlukan motivasi belajar guna menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri secara disiplin, agar tidak mudah terpengaruh orang lain, dan meningkatkan kemampuan belajar mandiri tanpa tekanan dari luar. Siswa yang kurang motivasi tidak akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik di kelas dan akan menjadi malas. Oleh karena itu untuk meningkatkan motivasi belajarnya, siswa perlu diberi semangat.

Salah satu faktor terpenting dalam belajar adalah motivasi (Karimi et al., 2019). Dorongan belajar adalah kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang. Ketika siswa termotivasi untuk belajar, maka ia akan mampu mencapai tujuannya karena merekalah yang menciptakan kegiatan belajar dan memberikan arahan (Winkel, 2013: 27). Menurut Risnawita (2010: 60) motivasi bermula dari kebutuhan mendasar manusia untuk mengatur dan berhubungan dengan kemampuan diri sendiri. Motivasi belajar yang kuat tentunya juga akan menghasilkan hasil akademik yang maksimal. Berdasarkan hal tersebut siswa akan mencapai hasil yang terbaik apabila mereka menerapkan usaha yang tekun dan didasari oleh motivasi.

Tingkat kemauan siswa untuk belajar ditentukan oleh pengalaman motivasinya (Mediawati, 2020). Djamarah (2013) mengemukakan bahwa asumsi tersebut dapat dicapai melalui pengalaman dan penerapan. Artinya, hasil dari kegiatan yang telah kita lakukan dapat menimbulkan perubahan perilaku, keterampilan dan prestasi, serta berbagai tujuan pribadi. Sangat penting bagi siswa yang memiliki hasil akademiknya rendah untuk mendapat bimbingan dan dukungan dari guru BK, serta guru mata pelajaran. Dikarenakan salah satu kekuatan yang mengarahkan proses belajar adalah motivasi belajar. Kegiatan belajar akan terhambat karena kurangnya motivasi atau ketidakmampuan belajar (Susanto, 2014). Oleh karena itu dorongan belajar siswa harus diperkuat.

Motivasi adalah salah satu dorongan berasal dari dalam diri siswa. Artinya motivasi siswa berperan sebagai tenaga penggerak untuk membantu mereka mencapai tujuan belajarnya. Dalam hal ini nampaknya motivasi belajar siswa memacu mereka untuk giat belajar. Siswa dengan motivasi belajar yang baik akan terdorong untuk mempunyai kemauan untuk bertindak guna memperoleh tujuan yang diinginkan. Wuitt, W. (2001) mengemukakan jika motivasi merupakan keadaan internal, terkadang disebut kebutuhan atau keinginan, maka hal itu mendorong seseorang untuk mengambil tindakan aktif untuk mencapai suatu tujuan. Suprihatin (2015) menjelaskan motivasi adalah kumpulan proses internal atau eksternal yang menimbulkan semangat dan kegigihan individu dalam melakukan aktivitas tertentu. Menurut Djamarah (2015: 148) motivasi adalah dorongan yang mengubah energi internal seseorang menjadi aktivitas nyata dengan tujuan mencapai tujuan tertentu. Siswa memerlukan motivasi belajar guna menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri secara disiplin, agar tidak mudah terpengaruh orang lain, dan meningkatkan kemampuan belajar mandiri tanpa tekanan dari luar (Asy'ari et al., 2014).

Hasil penelitian dari Veronika Agnes (2016) menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMP N 19 Surakarta pada tahun ajaran 2016-2017 memiliki kondisi motivasi belajar yang cenderung meningkat. Hal ini dapat diartikan bahwa mengingat motivasi belajar yang baik yang ditunjukkan siswa kelas VIII SMP N 18 Surakarta pada tahun ajaran 2016-2017, maka perlu dikembangkan lebih lanjut. Siswa dengan motivasi belajar yang besar terhadap pembelajaran akan terdorong untuk bertanya bagaimana mencapai tujuan tersebut, karena mereka memerlukan tanggapan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Khairinal (2020) motivasi belajar masih belum maksimal, terlihat dari beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas

tepat waktu terkait disiplin belajar; ada juga siswa yang datang terlambat masuk kelas karena berbagai alasan dan mudah terpengaruh oleh teman sekelasnya. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Khasanah (2019) disimpulkan bahwa penggunaan teknik learning cell dan layanan informasi efektif guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 SMP Mardisiswa 2 Semarang. Dalam penelitian ini peneliti memberikan saran agar guru BK di sekolah dapat melaksanakan layanan tambahan terkait motivasi belajar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurasih (2022) yang menunjukkan bahwa kategori motivasi belajar siswa SMP PGRI 1 Cianjur berada pada kategori sedang. Yang artinya siswa berada diantara pertengahan antara kategori rendah dan kategori tinggi, yang mana siswa cukup mampu dalam hal motivasi belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fahri Husaeni (2023) bahwa Tingkat motivasi belajar siswa sebesar 0,4% dengan kategori sangat rendah, kategori rendah terdapat 1 siswa yang setara dengan 2,8%, pada kategori tinggi terdapat 34 siswa atau 94,4% dan pada kategori sangat tinggi terdapat 1 siswa dengan 2,8%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa XI SMK N 7 Semarang mempunyai tingkat motivasi belajar yang tinggi. Sejalan dengan penelitian dari Sesri Utami (2021) yaitu dapat ditarik hasil akhir bahwa motivasi belajar siswa dianggap cukup. Tingkatan motivasi belajar yang belum dapat dikatakan tinggi ini harus segera ditingkatkan.

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan melalui AKPD, yang dibagikan di kelas XI hasilnya memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam bidang pembelajaran; kesulitan tersebut terlihat pada hasil AKPD pada pernyataan “kadang – kadang saya merasa semangat belajarnya menurun” dengan presentase sebanyak 4,10% (26 responden) yang berada pada kategori tinggi.

Urgensi penelitian ini yaitu guna mengetahui gambaran motivasi belajar siswa yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMA Negeri Semarang. Setelah memahami tingkat motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Semarang, temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta rencana tindak lanjut berharga bagi sekolah dan guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Dengan memperhatikan tingkat motivasi belajar yang teridentifikasi, maka perlu adanya upaya guna meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran, penguatan dukungan sosial di kalangan siswa, dan menumbuhkan suasana belajar yang mendorong motivasi belajar siswa secara maksimal. Dalam hal ini siswa memerlukan motivasi belajar untuk mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri secara disiplin, tidak mudah terpengaruh orang lain, dan meningkatkan kemampuan belajar mandiri tanpa tekanan dari luar. Dalam proses belajar motivasi belajar sangatlah penting, karena tanpa motivasi tidak mungkin belajar. Motivasi belajar menentukan seberapa baik atau buruknya dalam menentukan tujuan yang akan diraih. Nilai atau intensitas khusus diberikan kepada siswa melalui motivasi guna meningkatkan motivasi belajarnya. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Motivasi Belajar Siswa XI SMA Negeri 9 Semarang”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2017) metode survey yaitu pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data terkini mengenai keyakinan, pendapat, gambaran, ciri-ciri, perilaku, dan hubungan serta untuk menguji berbagai hipotesis mengenai variabel sosiologis dan psikologis yang berkaitan dengan sampel populasi tertentu. Populasi penelitian yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. Menurut Sugiyono (2013: 80) menegaskan bahwa populasi adalah suatu kategori luas yang terdiri dari banyak obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk diteliti dan dari situ dapat diambil kesimpulan. Sampel penelitian berjumlah 198 siswa yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak, tanpa melihat dan mempedulikan persamaan yang ada pada populasi, maka disimpulkan bahwa teknik *random sampling* merupakan teknik yang sederhana Sugiyono (2017). Maka semua siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang berkesempatan yang sama untuk digunakan menjadi sampel dalam penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deksriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu cara menganalisis data yang telah diperoleh peneliti, serta membuat generalisasi. Analisis deskriptif ini berguna untuk mendeskripsikan data yang didapatkan dari responden dengan penghitungan nilai mean, median, modus, standar deviasi,

dan sebagainya (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan alat penelitian berupa angket tentang motivasi belajar. Skala *Likert* terdiri dari 21 item yang diuji validitasnya (0,254) dan reliabilitasnya (0,727). Item tersebut dibagikan kepada responden melalui link *Google Form* dengan alternatif jawaban sebagai berikut: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Metode analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dikerjakan dengan menggunakan *SPSS* versi 25.

## HASIL

### A. Gambaran Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang Secara Umum

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Semarang. Data yang didapatkan selama penelitian kemudian diolah menggunakan *SPSS* versi 25 diperoleh *mean* sebesar 57,30 dan *SD* sebesar 4,33. Untuk lebih lanjut tabel berikut menunjukkan rincian yang dapat dilihat:

**Tabel 1. Analisis Deskriptif Tingkat Motivasi Belajar**

Variabel	N	M	SD	Kategori
Motivasi Belajar	198	57,30	4,33	Sedang

Sementara itu penjelasan lebih lanjut mengenai hasil analisis deskriptif tingkat presentase tingkat motivasi belajar akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

**Tabel 2. Analisis Deskriptif Tingkat Presentase Motivasi Belajar**

Variabel	N	Presentase %	Kategori
Tingkat Motivasi Belajar	30	15,15%	Rendah
	159	80,30%	Sedang
	9	4,55%	Tinggi

Dari hasil tabel di atas menunjukkan jika persentase tingkat motivasi belajar terbagi dalam tiga kategori, yakni, kategori rendah memperoleh presentase sebesar 15,15% dengan jumlah 30 siswa, kategori sedang memperoleh presentase sebesar 80,30% dengan jumlah 159 siswa dan pada kategori tinggi memperoleh presentase sebesar 4,55% dengan jumlah 9 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang mempunyai tingkat motivasi belajar yang termasuk dalam kategori sedang. Artinya, siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang memiliki motivasi belajar yang terbilang sudah baik namun masih harus ditingkatkan lagi.

### B. Gambaran Motivasi Belajar Ditinjau Berdasarkan pada Indikator

Gambaran motivasi belajar ditinjau berdasarkan pada tiga indikator. Perhitungan pada setiap indikator dilakukan *SPSS* versi 25, didapatkan hasil seperti di bawah ini:

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Indikator Motivasi Belajar**

Indikator	N	M	SD	Kategori
Dorongan Kognitif	198	2,90	1,79	Sedang

Indikator	N	M	SD	Kategori
Harga Diri	198	2,84	1,45	Sedang
Kebutuhan Berafiliasi	198	2,85	1,88	Sedang

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua indikator motivasi belajar berada pada tingkat kategori sedang. Pada indikator dorongan kognitif diperoleh  $mean = 2,90$  dan  $SD = 1,79$ , pada indikator harga diri diperoleh  $mean = 2,84$  dan  $SD = 1,45$  serta pada indikator kebutuhan berafiliasi diperoleh  $mean = 2,85$  dan  $SD = 1,88$ .

## PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, gambaran motivasi belajar siswa ada pada kategori sedang. Dari skala motivasi belajar yang telah disebarkan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang, menunjukkan bahwa pada kategori rendah memperoleh presentase sebesar 15,15% dengan jumlah 30 siswa, kategori sedang memperoleh presentase sebesar 80,30% dengan jumlah 159 siswa dan pada kategori tinggi memperoleh presentase sebesar 4,55% dengan jumlah 9 siswa. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang berada pada kategori sedang.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa indikator. Menurut Slameto (2010: 26), terdapat tiga factor yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya yaitu: dorongan kognitif, harga diri, serta kebutuhan berafiliasi. Pada indikator dorongan kognitif ( $mean = 2,90$   $SD = 1,79$ ) yang menjelaskan bahwa siswa yang belajar dengan tekun dan melaksanakan tugas bukan untuk mencapai pengetahuan atau keterampilan, tetapi untuk mencapai harga diri dan status ( $mean = 2,84$   $SD = 1,45$ ) pada indikator tersebut menjelaskan bahwa siswa yang rajin belajar dan melaksanakan tugas – tugas untuk mendapatkan status serta harga diri bukan untuk mendapatkan pengetahuan, selanjutnya pada indikator kebutuhan berafiliasi ( $mean = 2,85$   $SD = 1,88$ ) menjelaskan bahwa dimana siswa memiliki kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran untuk memperoleh validasi dari orang lain. Untuk penjelasan ketiga aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Dorongan kognitif

Pada aspek ini menjelaskan bahwa siswa memiliki kebutuhan untuk memahami, mengidentifikasi, dan memecahkan masalah muncul selama proses interaksi antara siswa dengan tugas/masalah tersebut. Siswa akan merasa terdorong dan mengalami perubahan energi dengan munculnya perasaan atau interaksi untuk mencapai tujuan dalam menyelesaikan tugas atau menyelesaikan masalah (Hamalik 2013).

b) Harga diri

Aspek harga diri ini menggambarkan bahwa siswa yang belajar dengan tekun dan menyelesaikan tugas tidak untuk mencapai pengetahuan atau keterampilan, tetapi untuk mencapai harga diri dan status. Menurut Wijono (2013) mendefinisikan bahwa motivasi belajar sebagai dorongan untuk memenuhi seperangkat standar kinerja guna mencapai keberhasilan dalam kompetisi. Mencapai kesuksesan memerlukan banyak evaluasi agar menjadi sesuatu yang dapat diterima dan diakui oleh teman-teman. Dalam hal ini siswa menyelesaikan tugas – tugasnya untuk mendapatkan pengakuan dan penerimaan dari orang lain.

c) Kebutuhan berafiliasi

Pada aspek kebutuhan berafiliasi ini menjelaskan bahwa siswa memiliki kebutuhan untuk mengadaptasi dan memahami bahan pelajaran disertai tujuan untuk mendapatkan validasi dari orang lain. Kebutuhan akan afiliasi akan berdampak pada perilaku siswa. Dengan secara efektif memenuhi dan meminimalkan kekurangan yang ada, siswa dapat

memperlihatkan energi dengan menyelesaikan tugas, mengembangkan kedekatan sosial, mendapatkan rasa hormat serta penerimaan dari lingkungan tugasnya, dan meningkatkan keterampilan mereka (Purwadiningih, 2016).

Motivasi belajar mendorong siswa untuk secara aktif mempelajari konsep-konsep sulit, motivasi dianggap sebagai faktor terpenting dalam pembelajaran mandiri (Glynn, S et al., 2011). Menurut Plante et al., (2013) motivasi memiliki peran penting dalam keberhasilan akademik seseorang, karena memberikan energi dan membimbing perilaku siswa menuju sikap berprestasi. Druger (2013) mengemukakan bahwa tujuan terpenting seorang guru adalah membentuk motivasi siswa agar dapat menetapkan dan mencapai tujuan belajar secara mandiri. Mengingat pentingnya motivasi dalam belajar, para ahli pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi telah melakukan berbagai penelitian terkait motivasi belajar.

Dari temuan penelitian ini dapat diimplementasikan dengan Bimbingan dan Konseling yaitu, dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa bagi guru BK, sehingga guru BK dapat merencanakan serta memberikan layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai hasil akademik yang maksimal. Guru BK dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan menyusun program layanan yang berfokus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini Guru BK dapat memberikan layanan bimbingan klasikal tentang topik-topik yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam layanan bimbingan klasikal metode yang dapat digunakan diantaranya yaitu dengan diskusi dan curah pendapat sehingga nantinya siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru BK.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang belajar terbagi menjadi 3 tingkatan kategori yaitu, pada kategori rendah memperoleh presentase sebesar 15,15% dengan jumlah 30 siswa, kategori sedang memperoleh presentase sebesar 80,30% dengan jumlah 159 siswa dan pada kategori tinggi memperoleh presentase sebesar 4,55% dengan jumlah 9 siswa. Hal tersebut menunjukkan jika siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang memiliki tingkat motivasi belajar yang termasuk dalam kategori sedang. Dari ketiga indikator motivasi belajar, indikator dorongan kognitif menjadi indikator yang memiliki kontribusi paling tinggi dengan mean (2,90) tertinggi, sementara itu indikator harga diri menjadi indikator yang memiliki nilai mean (2,84) terendah dan memiliki kontribusi terhadap variabel motivasi belajar paling kecil. Ketiga indikator motivasi belajar termasuk pada kategori "sedang".

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mengemukakan saran kepada siswa agar lebih meningkatkan motivasi belajarnya untuk dapat mencapai hasil akademik yang maksimal. Bagi guru BK diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya melalui pemberian layanan bimbingan klasikal atau bimbingan kelompok tentang topik – topik yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, L., Sofyan Abdi, Anggara Nur Amri Mukminin, Wuri Tridayati. 2022. "Analisis Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMKNegeri 1 Babelan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4:1349–58.
- Asy'ari, M., IGAA Novi Ekayati, and Andik Matulesy. 2014. "Konsep Diri, Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Siswa." *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia* 3(01). doi: 10.30996/persona.v3i01.372.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Druger, M. 2013. "Experiential Learning in a Large Introductory Biology Course." In J. J. Mintzes & W. H. Leonard (Eds.), *Handbook of College Science Teaching*. VA: *National Science Teachers Association Press*. 37–43.

- Fahri Husaeni, Agung. 2023. "Survey Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK". *Educatio* 18(1):102–9. doi: 10.29408/edc.v18i1.12266.
- Glynn, S. M., Brickman, P., Armstrong, N., & Taasoobshirazi, G. 2011. "Science Motivation Questionnaire II: Validation with Science Majors and Nonscience Majors". *Journal of Research in Science Teaching*, 48(10), 1159–1176.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Plante, I., O’Keefe, P. A., & Théorêt, M. 2013. “The Relation Between Achievement Goal And Expectancy-Value Theories In Predicting Achievementrelated Outcomes: A Test Of Four Theoretical Conceptions Motivation and Emotion.” 65-78. doi: 10.1007/s11031-012-9282-9
- Karimi, P.; Lotfi, AR.; and Biria, R. 2019. "Enhancing Pilot’s Aviation English Learning, Attitude and Motivation Through the Application of Content an Language Integrated Learning." *Internasional Journal Of Instruction* 12 No. 1.(E-ISSN : 1308-1470. www.e.iji.net. P-ISSN: 1694-609X pp 751–766).
- Khairinal, K., Kohar, F., & Fitmilina, D. 2020. "Pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 379-387.
- Khasanah, Uswatun. 2019. "Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Learning Cell Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar". *Mimbar Ilmu* 24(3):399. doi: 10.23887/mi.v24i3.21683.
- Mediawati, E. 2010. "Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. 5(2):134-146.
- Nurasiah, Imas Masroh, Heris Hendriana, and Ecep Supriatna. 2022. “Gambaran Motivasi Belajar Pada Siswa Smp Pgr 1 Cianjur.” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 5(1):19. doi: 10.22460/fokus.v5i1.7455.
- Purwadiningih. 2016. "Studi Komparasi Tentang Motif Afiliasi Pada Siswa Yang Orang Tuanya Single Parent Dengan Yang Lengkap Pada Siswa Kelas Ii Smk Negeri 1 Wonosegoro." <http://Jurnal-Mahasiswa.Unisri.Ac.Id/Index.Php/Fkipbk/Article/ViewFile/306/249> 1–13.
- Risnawita, M. Ghufroon & Rini. 2010. *Teori - Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Santoso, S. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Elex Media Komputindo.
- Sesri Utami, Priti, and Indra Jaya. 2021. "Motivasi Belajar Anak Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Awal Sekolah Dasar Kecamatan Sutera." *Jurnal Pelita PAUD* 5(2):239–46. doi: 10.33222/pelitapaud.v5i2.1318.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, Siti. 2015. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol.3.No.1
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Veronika Agnes, K. A. 2016. "Tingkat Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 Dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik – Topik Bimbingan Belajar)." Universitas Sanata Dharma.
- Winkel. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wuitt, W. 2001. “Motivation To Learn. An Overview. Educational Psychology Interactive.” Valdosta: Valdosta State University.